

Berita Tujuh

Roti Hayat

Pembacaan Alkitab: Yoh. 6:22-71

- I. Jika kita membaca Yohanes 6 dengan teliti, kita harus memiliki kesan yang mendalam akan pasal ini dan menaruh perhatian kepada urutan dari tujuh butir penting:**
 - A. Tuhan adalah roti hayat—ayat 35, 48.
 - B. Tuhan memberikan roti hayat-Nya untuk kita makan—ayat 51.
 - C. Tuhan juga memberikan darah-Nya untuk kita minum—ayat 53.
 - D. Tuhan tidak hanya mati tetapi juga dibangkitkan—ayat 56.
 - E. Karena Kristus hidup di dalam kita, kita hidup karena Dia dan hidup di hadapan Allah—ayat 57.
 - F. Roh-Nya, bukan daging fisik-Nya, memberi kita hayat dan suplai hayat—ayat 63a.
 - G. Roh itu ada dalam perkataan-perkataan yang Tuhan katakan; perkataan-perkataan-Nya adalah roh dan hayat—ayat 63b.
- II. Tujuan utama Tuhan Yesus turun dari surga ke bumi adalah untuk merampungkan satu perkara utama—untuk memberikan diri-Nya kepada kita sebagai makanan—roti hayat—sehingga Dia bisa dimakan oleh kita sebagai rawatan rohani dan dicerna oleh kita untuk menjadi susunan kita—ayat 50-51.**
- III. Yohanes 6 adalah catatan rinci mengenai Tuhan Yesus sebagai roti hayat; Dia berkata, “Akulah roti hayat”—ayat 48, Tl.:**
 - A. Banyak ayat dalam Yohanes 6 mewahyukan bahwa, bagi pengalaman dan kenikmatan kita, Kristus adalah roti hayat—ayat 27, 32-35, 47-58, 63a, 68b:
 1. Butir yang paling penting dalam seluruh pasal Yohanes 6 adalah bahwa Kristus adalah makanan kita, sang roti hayat—ayat 35, 48.
 2. Makan Dia bukanlah perkara sekali untuk selamanya; sebaliknya, kita perlu mengontak Tuhan dan makan Dia setiap hari, sebab Dia dapat dimakan—ayat 50.
 3. Kita perlu melatih roh kita untuk makan Dia, menerima Dia, mencerna Dia, mengalami Dia, menikmati Dia, dan menerapkan Dia setiap saat—ayat 56-57.

4. Kita semua harus berkonsentrasi pada satu hal—makan Kristus dan kemudian hidup oleh apa yang telah kita makan dari Dia—ayat 54.
- B. “Bekerjalah, bukan untuk makanan yang dapat binasa, melainkan untuk makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal, yang akan diberikan Anak Manusia kepadamu”—ayat 27:
1. Hayat kekal adalah hayat ilahi, hayat Allah non ciptaan, yang bukan hanya abadi pada aspek waktu tetapi juga kekal dan ilahi dalam sifatnya—3:15.
 2. Makanan yang bertahan sampai kepada hidup yang kekal bisa menyuplai kita dan membawa kita ke dalam hayat kekal—6:27.
- C. “Bapa-Ku yang memberikan kamu roti yang benar dari surga. Karena roti yang dari Allah ialah roti yang turun dari surga dan yang memberi hidup kepada dunia”—ayat 32-33:
1. Hanya hal-hal rohani yang riil; “Roh adalah kebenaran”—1 Yoh. 5:6b.
 2. Sebagai roti yang benar, Kristus adalah roti kebenaran, roti realitas; Kristus adalah benar, riil.
 3. Kita semua perlu sangat terkesan dengan fakta bahwa kita memerlukan Kristus sebagai roti hayat yang benar yang diutus oleh Allah untuk membawakan hayat kekal kepada kita.
 4. “Roti dari Allah” dalam Yohanes 6:33 adalah “roti yang benar” dalam ayat 32.
 5. Sebagai roti yang turun dari surga, Kristus adalah roti surgawi, dan sebagai roti dari Allah, Dia adalah dari Allah, Dia diutus oleh Allah, dan Dia bersama dengan Allah—ayat 33.
 6. Ketika kita makan roti ini dan mencernanya, roti ini menjadi susunan kita, dan kita disatukan serta dibaurkan dengan Tuhan menjadi satu—1 Kor. 6:17.
 7. Setiap orang yang makan roti hidup yang turun dari surga akan hidup selama-lamanya—Yoh. 6:50-51a.
- D. Ayat 51b Tuhan Yesus berkata, “Roti yang akan Kuberikan itu ialah daging-Ku yang akan Kuberikan untuk hidup dunia”:
1. Pada titik ini, roti itu menjadi daging.
 2. Tuhan memberikan tubuh-Nya, yaitu, daging-Nya, mati bagi kita sehingga kita bisa memiliki hayat.
- E. “Sesungguhnya Aku berkata kepadamu, jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu”—ayat 53:

1. Terpisahnya darah dan daging menunjukkan kematian.
 2. Di sini Tuhan dengan jelas menunjukkan kematian-Nya, yaitu, Dia disembelih.
 3. Dia memberikan tubuh-Nya dan mencurahkan darah-Nya bagi kita sehingga kita bisa memiliki hayat kekal:
 - a. Makan daging-Nya adalah menerima oleh iman semua yang Dia lakukan dalam memberikan tubuh-Nya bagi kita.
 - b. Minum darah-Nya adalah dengan iman menerima semua yang telah Dia rampungkan dalam mencurahkan darah-Nya bagi kita.
 4. Makan daging-Nya dan minum darah-Nya adalah menerima Dia, dalam penebusan-Nya, sebagai hayat dan suplai hayat melalui percaya pada apa yang telah Dia lakukan bagi kita di atas salib.
 5. Melalui membandingkan ayat 53 dengan ayat 47, kita melihat bahwa makan daging Tuhan dan minum darah-Nya adalah percaya dalam-Nya, karena “percaya” atau “percaya ke dalam” adalah menerima—1:12.
- F. “Sebab daging-Ku adalah makanan yang dan darah-Ku adalah minuman yang benar”—6:55, Tl.:
1. Kecuali kita makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kita tidak memiliki hayat kekal di dalam diri kita.
 2. Jika kita makan Dia dan minum Dia, kita akan memiliki hayat karena Dia.
- G. Kalimat yang paling tegas dan paling aneh dalam seluruh Alkitab adalah Yohanes 6:57: “Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga siapa saja yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku”:
1. Makan adalah menerima makanan ke dalam kita sehingga makanan itu bisa diasimilasi secara organik ke dalam tubuh kita.
 2. Makan Tuhan Yesus adalah menerima Dia ke dalam kita sehingga Dia bisa diasimilasi oleh manusia baru yang telah dilahirkan kembali dengan cara hayat:
 - a. Maka kita hidup oleh Dia yang telah kita terima.
 - b. Oleh inilah Dia, Sang bangkit, hidup di dalam kita—14:19-20.

IV. “Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup”—6:63:

- A. Bagian terakhir dari Yohanes 6 adalah bagian mengenai Kristus menjadi Roh pemberi-hayat dan Firman.

- B. Karena Kristus adalah Roh itu, kita bisa mengontak Dia sebagai Roh itu di dalam kita—1 Kor. 15:45.
- C. Karena Dia adalah Roh pemberi-hayat, kita bisa makan dan mengasimilasi Dia sebagai makanan kita.
- D. Untuk menerima Tuhan Yesus sebagai roti hayat, suplai hayat kita untuk merawat kita, kita perlu melihat bahwa Dia adalah Roh pemberi-hayat dan bahwa Roh ini terwujud di dalam Firman—Yoh. 6:63.
- E. Yang Tuhan berikan kepada kita adalah Roh yang memberikan hayat; Roh ini adalah diri Tuhan sendiri dalam kebangkitan—1 Kor. 15:45.
- F. Dalam Yohanes 6:63 “perkataan-perkataan” mengikuti Roh itu:
 - 1. Tuhan menunjukkan bahwa untuk memberikan hayat, Dia akan menjadi Roh itu.
 - 2. Kemudian Dia berkata bahwa perkataan-perkataan yang Dia ucapkan adalah roh dan hayat; ini menunjukkan bahwa perkataan-perkataan yang Dia ucapkan adalah perwujudan dari Roh pemberi-hayat—ayat 63.
 - 3. Jika kita tidak menjamah Roh di dalam Firman, kita tidak bisa menerima hayat.
 - 4. Setiap hari kita perlu datang kepada Tuhan dan menjamah Dia sebagai Roh di dalam Firman; jika kita melakukan hal ini, kita akan makan dari Kristus sebagai roti hayat—ayat 35.
- G. Yohanes 6 menutup dengan perkataan hayat, yang adalah sarana bagi kita untuk menerima Tuhan sebagai roti hayat—ayat 63:
 - 1. Jika kita menerima Firman, kita akan memiliki Roh itu, dan jika kita memiliki Roh itu di dalam kita, kita akan memiliki Kristus sebagai suplai hayat batini.
 - 2. Semoga kita semua menyadari bahwa keperluan kita adalah Kristus sebagai suplai hayat kita dan kemudian setiap hari mengontak Dia sebagai Roh pemberi-hayat yang terwujud di dalam Firman.